

Media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran SKI di kelas IV MI Al-Ma'arif 02 Singosari

St. Kanitatum

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: sitikonitatum@gmail.com

Kata Kunci:

media; pembelajaran; siswa;
audio; visual

Keywords:

media; learning; student;
audio; visual

ABSTRAK

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi maka media pembelajaran berperan penting untuk membantu dalam proses belajar mengajar, sehingga seorang pendidik bisa memanfaatkan media pembelajaran yang mulai berkembang untuk dijadikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar proses belajar mengajar lebih mudah dilakukan. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual sangat dibutuhkan di era saat ini. Guru bisa melihat keadaan atau

karakteristik siswa dan menyesuaikan penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Begitupun dengan siswa kelas IV di MI Al-Ma'arif 02 Singosari, mereka memiliki fasilitas yang memadai sehingga sayang sekali jika tidak memanfaatkannya untuk membuat dan menerapkan media pembelajaran yang baru bagi mereka, agar pengalaman belajar mereka juga makin bervariasi. Pembuatan maupun penerapan media pembelajaran audio visual pada pelajaran SKI ini, memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui yaitu seperti analisis terlebih dahulu, kemudian ada perencanaan atau perancangan media pembelajaran, setelah itu penerapan atau uji coba hingga evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar media pembelajaran tersebut bisa dikembangkan dan diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya dan menjadi catatan dan wawasan bagi guru maupun sekolah.

ABSTRACT

With the development of technology and information, learning media plays an important role in assisting the teaching and learning process, so that an educator can take advantage of learning media which is starting to develop to be used as a tool in conveying material so that the teaching and learning process is easier. The use of audio-visual based learning media is very much needed in the current era. Teachers can see the conditions or characteristics of students and adjust the use of learning media during the teaching and learning process. Likewise with class IV students at MI Al-Ma'arif 02 Singosari, they have adequate facilities so it would be a shame if they didn't use them to create and apply new learning media for them, so that their learning experience is also more varied. The creation and application of audio-visual learning media in SKI lessons has stages that must be gone through, namely analysis first, then there is planning or designing of learning media, after that implementation or trial and evaluation. This is done so that the learning media can be developed and improved for subsequent learning and become notes and insights for teachers and schools.

Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting dalam sebuah proses belajar mengajar agar peserta didik menjadi peserta didik yang terdidik, baik dalam keagamaannya maupun dalam keilmuannya. Pendidikan itu sendiri merupakan sarana untuk membantu manusia agar mampu hidup dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat (Sapriyah, 2019). Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media dapat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan metode belajar mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaian. Selanjutnya hasil belajar diukur dengan efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran (Nurrita, 2018).

Supaya tujuan pembelajaran cepat tercapai dan siswa menjadi lebih cepat memahami materi tersebut, maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk trampil dalam menjelaskan, menyampikan materi, akan tetapi seorang guru juga harus terampil dalam membantu dan mengoprasikan media pembelajaran, sebab dengan memahami dan menguasai materi serta disertai dengan media yang baik maka proses pembelajaran akan jauh lebih bermakna dibandingkan dengan tidak diikutsertakan media dalam proses pembelajaran (Suparlan, 2020). Pemanfaatan media dalam pengajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dari pendidik sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara, dan berimajinasi semakin terangsang (Septy, 2015).

Jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan (JUNAIDI).

Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis dan perancangan sistem. Metode pengumpulann data pada penelitian ini adalah:

- a. Metode pengamatan langsung (observation). Studi ini secara langsung mengadakan pengamatan terhadap sarana yang digunakan dalam pengajaran dan pengambilan data terhadap obyek seperti metode pengajaran yang diterapkan, cara penyampaian materi pengajaran, materi yang diajarkan, serta perilaku peserta didik ketika pendidik menyampaikan materi. Dalam hal ini penulis hanya melihat dan mengamati secara langsung fakta-fakta yang ada di lapangan dan mencatatnya secara cermat dan sistematis. Kemudian data tersebut akan digunakan dalam proses pembuatan media pembelajaran agar dapat disesuaikan dengan kondisi yang diinginkan dan mudah untuk digunakan.
- b. Metode wawancara. Metode ini dilakukan dengan cara berdialog langsung dengan beberapa pesonil yang berkompeten yaitu guru pengajar mata pelajaran multimedia atau mata pelajaran yang akan dibuat media, agar perencanaan sistem khususnya dalam bidang multimedia dapat dibuat dengan baik.
- c. Metode dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari tentang literature yang berhubungan dengan permasalahan yang mendukung penulis untuk dijadikan pedoman dalam pembuatan laporan yang berdasarkan kepustakaan, mempelajari teori-teori yang mendasarinya, berbagai bahan-bahan bacaan lainnya.

Dasar-dasar teori ini diperoleh melalui internet, buku maupun referensi lain yang menunjang (Retnoningsih).

Sedangkan metode analisis dan perancangan sistem pada penelitian ini menggunakan metode Analisis PIECES, sedangkan perancangan sistem menggunakan metode UML.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Dari yang penulis amati di madrasah ini, tiap tingkatan kelas dan juga tiap anaknya memiliki kemampuan dan sifat yang berbeda-beda. Sehingga tantangannya harus menyeimbangkan antara siswa satu dengan yang lainnya dalam kelas pembelajaran. Mungkin yang sangat signifikan adalah perbedaan cara mengajar pada tingkatan kelasnya. Sebelum membuat media pembelajaran yang akan diterapkan, menganalisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan atau diinginkan siswa. Dalam menyusun media pembelajaran ini harus di spesifikasi terlebih dahulu sasarannya, supaya mudah mengelompokkan dan mengamati siswa atau guru kelas, sehingga analisis yang dilakukan berjalan dengan baik.

Pelajaran yang akan menjadi objek dalam pembuatan media pembelajaran ini adalah pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Kemudian kelas yang penulis analisis atau amati yaitu pada kelas 4 B, yang dimana guru pelajarannya adalah bu Yuyun Nailufar S.Pd.I. Materi yang dipakai dalam rencana pembuatan media pembelajaran ini yaitu materi pada Bab 3 tentang Peristiwa Isra' Miraj. Untuk kurikulum yang digunakan pada kelas 4 ini yaitu kurikulum merdeka yang dimana dalam pembuatan media pembelajaran untuk kurikulum ini bisa memperhatikan beberapa hal seperti pentingnya melibatkan pihak-pihak yang ada disekolah atau sasaran supaya bisa menyesuaikan. Kemudian juga memperhatikan konteks dalam analisis seperti melihat keadaan, kebiasaan, dan perilaku siswa. Penting juga media pembelajaran ini bersifat fleksibilitas, kreativitas dan inovasi.

Setelah mengetahui sasaran, penulis memulai menganalisis seperti mengamati karakter anak dan juga melihat suasana kelas dan cara mengajar guru kelas saat mata pelajaran SKI. Kemudian penulis mendeskripsikan beberapa hal yang diperoleh. Metode yang dipakai dalam dalam pembelajaran SKI ini yaitu menggunakan metode kisah yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan cerita atau narasi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, konsep, atau nilai kepada siswa. Kemudian media yang digunakan guru kelas yaitu dengan papan tulis dan media cetak/buku. Kemudian anak-anak terkadang disuruh menulis mengikuti tulisan yang telag guru tulis dipapan. Sebenarnya sekolah sudah banyak menyediakan fasilitas yang bisa digunakan. Namun pada pembelajaran SKI kelas 4 ini hanya menggunakan papan untuk menulis materi, kemudian guru bercerita, sesekali bertanya, dan diselingi candaan-candaan.

Tetapi yang penulis lihat, karena memang Bu Yuyun itu orangnya asik dan enjoy dalam mengajar, gaya bercerita yang menyenangkan siswa-siswanya pun sangat bersemangat walaupun system pembelajarannya sederhana. Dari yang saya amati,

pelajaran yang di sampaikan bisa sangat mudah dipahami oleh siswa dan ada beberapa juga yang sudah hafal tanpa melihat buku lagi. Namun memang ada beberapa siswa yang masih ribut, ada yang jalan dan tidak mau mendengarkan. Namun yang saya kagum, jika di tegur oleh Bu Yuyun mereka langsung patuh walaupun terlihat membuat mereka tidak nyaman.

Sehingga penulis menyimpulkan siswa kelas 4 pada pembelajaran SKI menerima dan memahami pelajarannya walaupun dengan media yang sederhana. Tapi dilihat dengan ada banyaknya fasilitas dan saya tertarik ingin mencoba dan membandingkan menggunakan media baru. Karena memang siswa kelas 4 ini sangat aktif, mungkin dengan media dan metode baru, akan ada gambaran atau semangat baru yang mereka dapatkan. Karena di usia saat ini mereka juga saya lihat membutuhkan perhatian dan cerita, jadi saya ingin menggunakan media yang dimana mereka nanti bisa bercerita, tidak hanya mendengarkan, namun aktif dalam pembelajaran, baik itu lewat ucapan ataupun gerakan.

Desain dan Perancangan Media Pembelajaran

Rencana penggunaan media pembelajaran yaitu menggunakan media Audio-Visual. Gambaran audio visual dalam konteks pembelajaran adalah alat yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kaset atau piringan hitam untuk kemudian divisualisasikan melalui sebuah layar monitor sehingga pesan-pesan pembelajaran tersebut dapat didengar dan dilihat oleh siswa. Atau dengan kata lain media audio visual adalah alat yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang merangsang pendengaran dan penglihatan (Sujono, 2022).

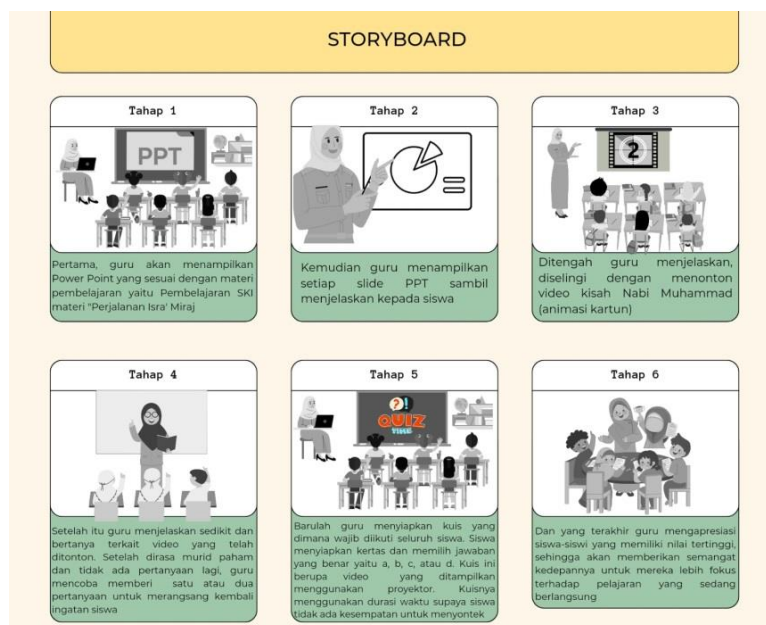
Rancangan penggunaan media pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan juga konteks pembelajaran. Media pembelajaran ini akan didesain untuk materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas IV, yaitu pada materi peristiwa Isra' miraj. Berikut beberapa tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. Mengetahui pengertian Isra' dan Miraj.
- b. Mengetahui latar belakang peristiwa Isra' Miraj yang dialami Nabi Muhammad SAW.
- c. Menceritakan tahapan-tahapan dalam peristiwa Isra' Miraj yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW.
- d. Membiasakan perilaku sabar dan kuat dalam menghadapi setiap ujian sebagai implementasi dari pemahaman tentang peristiwa Isra' Miraj yang dialami Nabi Muhammad SAW.

Dari uraian tujuan diatas, kemudian dilihat dari keadaan siswa dan pengalaman belajar mereka dengan guru kelas menggunakan metode dan media pembelajaran yang dimiliki gurunya. Berikut desain dan perencanaan media pembelajaran yang dipikir cocok untuk digunakan atau diterapkan di kelas IV MI Al-ma'arif 02 Singosari:

- a. Untuk menunjang dalam pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran Audio-Visual dibutuhkan beberapa peralatan atau media yang dibutuhkan yaitu: *laptop* yang digunakan untuk menyabungkan desain pembelajaran dengan LCD

- proyektor sehingga dapat terlihat dilayar/ papan/tembok. Kemudian yang terakhir ada *speaker* yang digunakan untuk menyalurkan suara atau media yang berupa audio.
- Peralatan diatas salah satunya digunakan untuk menampilkan power point berisi materi dengan tampilan yang menarik atau disebut 2D Visual. PPT berisi point-point inti sehingga murid tidak merasa jenuh karena terlalu banyak bacaan. Mereka juga bias merefleksikan diri sambil melihat gambar menarik pada PPT.
 - Sambil menampilkan slide PPT, video kisah akan ditampilkan juga sesuai dengan materi pembahasannya.
 - Setelah selesai menyampaikan materi dan menanyakan sedikit materi dan mereka yakin sudah tidak ada pertanyaan, saatnya meberikan kuis berupa video. Tampilannnya akan dirancang menarik dan menggunakan suara atau audio.
 - Setelah itu, siswa yang nilainya tertinggi akan diapresiasi atau diberikan hadiah kecil-kecilan, agar kedepannya mereka semangat untuk menjawab soal dan belajar serta mendengarkan pelajaran dengan seksama. Hadiah bisa berupa barang kecil snack dan lain sebagainya.



Pengembangan Konten Media Pembelajaran

Dari desain dan perancangan media pembelajaran yang sudah dibuat, berikut akan dipaparkan pengembangan atau hasil pembuatan konten media pembelajaran hasil realisasi dari rancangan dan desain media pembelajaran sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- Pertama adalah membuat power point dengan menggunakan aplikasi canva. Pada PPT ini dirangkum materi-materi yang akan dijelaskan saat pembelajaran. Dimana PPT yang dibuat terdiri dari 12 slide. File power point yang telah dibuat, akan diupload pada **link google drive dibawah**.

- b. Kemudian nanti ada penayangan video kisah, dimana video yang pertama ditampilkan yaitu video perjalanan isra' miraj Nabi Muhammad SAW. Video ini juga akan diupload pada **link google drive**. *Sumber Video: Youtube Channel Kisah Islami.*
- c. Kemudian nanti ada video mengenai tanggapan masyarakat quraaisy yang tidak percaya dengan peristiwa isra' miraj. *Sumber Video: Youtube Channel Kisah Islami*
- d. Video kisah terakhir yang akan ditayangkan pada pembelajaran nanti yaitu penjelasan mengenai hikmah perjalanan isra' miraj. *Sumber Video: Youtube Channel Kisah Islami.*
- e. Dan yang terakhir untuk evaluasi pemahaman murid, akan ada kuis berupa video, dan semua hasil pembuatan media pembelajarannya diupload dalam google drive. *Sumber Video: Youtube Channel Cerdas Cermat TV*
- f. Link google drive:
https://drive.google.com/folderview?id=1OPCVJfaUhiALfU34InEyLD23N1SN_MRz

Uji Coba Prototipe Media Pembelajaran

Implementasi (Penerapan)

Media pembelajaran yang telah dibuat, selanjutnya diterapkan dengan cara uji coba dalam kelas besar. Tahap implementasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan jika digunakan dalam pembelajaran. Uji coba kelas besar dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2024 dengan melibatkan 39 siswa MI Al-Ma'arif 02 Singosari pada kelas 4B. Uji coba dilakukan dengan cara guru kelas menampilkan PPT dan video kisah yang telah dibuat, kemudian siswa diminta menyaksikan video pembelajaran, serta diakhir pembelajaran, siswa diminta untuk menjawab kuis video. Saat uji coba penerapan media pembelajaran, saya didampingi oleh guru kelas beberapa saat saja.

Hasil Uji Coba

Hasil uji coba media pembelajaran audio-visual. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Aspek Materi

Kelayakan materi pada video/ppt pembelajaran yang dibuat itu sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran saat itu. Penulis juga langsung konsultasi dengan guru kelas mengenai materi yang akan saya ajarkan. Materi yang saya sampaikan yaitu "Peristiwa Isra' Miraj". Dari materi inilah penulis menyesuaikan media yang digunakan. Materi yang disampaikan/tampilkan pada ppt/video itu sudah mencakup pada materi yang ada di lks siswa yaitu buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4 Semester 2 pada halaman 42-52.

Materi yang disampaikan cukup dipahami oleh siswa dibuktikan dengan siswa yang aktif menjawab saat guru bertanya ulang mengenai materi ditengah-tengah pembelajaran. Namun, sebelumnya memang materi ini sudah ajarkan minggu kemarin, kemudian di minggu berikutnya yaitu tanggal 7 Maret barulah menggunakan media baru ini, sehingga siswapun lebih paham lagi materinya karena diulang-ulang. Perbedaan yang bisa dilihat saat uji coba media ini yaitu dari keadaan kelas. Saat menggunakan LCD

proyektor ini, siswa langsung fokus kedepan memperhatikan ppt/video yang ditampilkan. Anak-anak lebih diam dan fokus, terutama saat diputarkan video kartun kisah isra' miraj, didukung lagi dengan sound yang keras sehingga anak-anak benar-benar fokus pada video dan suara yang diputar.

Gambar 1.1 Memperhatikan Video



Gambar 1. Murid yang sedang menonton tayangan video kisah isra' miraj

Gambar 2.1 Suasana Kelas



Gambar 2. Keadaan kelas saat penerapan menggunakan media Audio visual dengan video dan PPT

Gambar 3.1 Video Kuis



Gambar 3. Semua siswa di kelas mengerjakan kuis dengan menuliskan jawaban di lembaran kertas

Sumber: Dokumentasi Pribadi Oleh Penulis

2. Berdasarkan Aspek Media

Kelayakan video yang ditampilkan sudah cukup baik, video kisah yang ditampilkan tidak buram, anak-anak semuanya dapat melihat dengan jelas. Kemudian untuk PPT, guru menggunakan warna yang lebih cerah dan menarik, sehingga pada saat uji coba anak-anak saya lihat senang melihatnya karena materi yang dituliskan pada PPT juga terdapat gambar yang menarik untuk dilihat. Gambar cukup jelas, anak-anak tidak ada keluhan mengenai warna atau font karena mereka merespon gambarnya yang ditampilkan bisa mereka lihat dengan jelas. Kemudian saat uji coba pemutaran video kisah, mereka mengeluhkan video yang diputar terlalu cepat untuk mereka, karena proses otak mereka menangkap cerita itu susah dikarenakan video yang terlalu cepat. Kemudian untuk video kuis, anak-anak tidak ada kesulitan. Mereka enjoy untuk mengisi kuis tersebut dengan menonton video dan juga mendengarkan suara.

3. Berdasarkan Respon Siswa

Respon siswa sangat baik saat uji coba atau penerapan media pembelajaran ini, mereka saya lihat sangat senang dan sangat tenang saat proses pembelajaran berlangsung. Yang biasanya anak-anak ada yang ribut dan lari-larian, saat ditampilkan ppt/video mereka merespon dengan sangat baik. Guru kelas pun mengatakan, mereka lebih tenang dan patuh saat melihat video kisah yang saya tampilkan. Uji coba media pembelajaran ini cukup baik yang saya lihat, karena memang anak-anak di kelas 4 itu sangat jarang menggunakan media pembelajaran audio-visual. Kemudian guru mengapresiasi mereka saat selesai mengerjakan soal kuis video yang diputar, sehingga semangat belajar dan jiwa kompetisinya bangkit. Uji coba mengerjakan soal dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual ini cukup menarik dan baik untuk dilakukan lagi, karena terlihat siswa sangat menyukainya.

Revisi Produk

Revisi produk merupakan tahap perbaikan media pembelajaran video/ppt berdasarkan komentar maupun saran yang diberikan. Berikut uraiannya:

1. Revisi Materi

Dari materi yang telah diajarkan pada murid mengenai isra' miraj, saya rasa materi yang saya sampaikan cukup lengkap dan sesuai dengan isi buku lks yang dibagikan di sekolah. Namun revisinya bisa ditambahkan lagi materi-materi tambahan dari luar tidak hanya terpaku pada buku/lks di sekolah. Sehingga kisah yang disampaikan lengkap dan anak-anak paham dengan penjelasan atau istilah yang kurang jelas yang hanya ada di lks. Contohnya yang ada di kisah isra' miraj, ada beberapa Nabi terdahulu yang bertemu dengan Nabi Muhammad disetiap tingkatan langit. Dalam buku tidak dijelaskan siap itu nabi musa, nabi Ibrahim dll. Dalam buku hanya disebutkan namanya saja. Dari sini revisinya bisa ditambahkan sedikit penjelasan Nabi tersebut mungkin dari mukijjat atau sifatnya, supaya siswa juga mengetahui siapa yg dimaksud dalam buku.

2. Revisi Media

Revisi dari media sendiri yaitu dari waktu durasi video yang saya pilih terlalu cepat. Videonya seharusnya menyesuaikan kemampuan murid untuk memahami secara perlahan kisah yang sedang diputar. Kemudian untuk tampilan PPT ada yang perlu diperhatikan

lagi, terutama yang saya lihat pada slide enam. Kemudian setelah saya lihat dan belajar lagi tentang PPT yang saya buat, sebaiknya ada yang harus direvisi. Seperti dislide pertama bisa mencantumkan nama guru yang mengajar (saya). Kemudian perintah untuk menyimak video, saya cantumkan pada PPT. Dan setelah saya lihat kembali sebaiknya tidak seperti itu, akan baiknya jika memang dalam PPT tersebut bisa langsung diputar video kisahnya. Akan saya pelajari dan tingkatkan lagi media yang saya gunakan untuk penyempurnaan kedepannya.

Evaluasi Kinerja Media Pembelajaran

Tujuan dari evaluasi media pembelajaran di kelas adalah untuk memastikan bahwa alat pembelajaran yang digunakan secara efektif mendukung proses pembelajaran siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan media tersebut, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, evaluasi media pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan memastikan bahwa media yang digunakan menarik perhatian mereka dan memfasilitasi pemahaman materi secara lebih baik.

Media pembelajaran yang dievaluasi adalah media Audio-Visual yang melibatkan penggunaan presentasi PowerPoint (PPT) dan pemutaran video melalui proyektor. Presentasi PowerPoint digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk slide yang mencakup teks, gambar, grafik, dan animasi. Sementara itu, pemutaran video melalui proyektor memungkinkan siswa untuk menonton materi pembelajaran yang disajikan dalam format audio visual yaitu menonton video kisah. Media ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menyajikan informasi secara visual dan auditif, serta untuk memperkaya pengalaman belajar melalui penggunaan elemen multimedia. Evaluasi media ini akan mengevaluasi efektivitas penggunaan media tersebut dalam mendukung proses pembelajaran di kelas, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam penggunaannya, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan yang diperlukan.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan adalah observasi langsung, di mana evaluator akan mengamati secara langsung interaksi antara siswa dengan media pembelajaran, yaitu presentasi PowerPoint dan pemutaran video melalui proyektor, selama proses pembelajaran di kelas. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang metode observasi langsung:

1. Pengamatan Aktivitas Siswa

Evaluasi ini akan fokus pada pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa saat mereka berinteraksi dengan media pembelajaran. Yang saya amati reaksi mereka terhadap isi presentasi PowerPoint, tingkat perhatian mereka saat menonton video, dan respons mereka terhadap pertanyaan atau materi yang disajikan cukup interaktif. Mereka menyimak dengan sangat baik, terutama saat memutar video kisah mereka sangat anteng karena memang suara dan grafik yang ditampilkan sangat menarik perhatian mereka.

2. Pengamatan Penggunaan Media

Selain mengamati siswa, disini saya juga memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang saya terapkan. Yang saya alami dan saya lihat saat mengajar atau memandu presentasi Power Point cukup baik, karena memang saya sudah mempelajari materi yang saya ajarkan. Materi saat itu adalah tentang perjalanan Isra' Miraj. Penggunaan media yang digunakan cukup selektif, hanya saja kendalanya pada alat bantu media pembelajaran yaitu seperti LCD Proyektor yang ada masalah dan kendala saat pemasangan dikelas, tetapi tidak begitu lama.

3. Penilaian Keterlibatan Siswa

Tingkat keterlibatan siswa yang saya amati sangat antusias. Memang media yang saya gunakan ini sebelumnya tidak pernah digunakan oleh guru kelas, sehingga media pembelajaran ini baru bagi mereka sehingga menarik perhatian siswa. Secara keseluruhan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang menggunakan media ini, tetapi memang ada beberapa siswa yang menonjol seperti saat ditanya aktif menjawab dan lain sebagainya. Dan yang saya lihat mereka sudah sangat paham dengan materi dibuktikan dengan antusias dan hasil kuis yang saya berikan kepada mereka.

4. Pengamatan Reaksi Emosional

Minat siswa terhadap media ini cukup tinggi dilihat dari antusias mereka serta ketertarikan mereka terhadap media yang saya gunakan. Saat dalam proses untuk menggunakan proyektor saja mereka sudah bereaksi dengan semangat karena memang jarang mereka menggunakan tayangan LCD Proyektor tersebut. Memang ada beberapa siswa yang saat diputar video kisah itu ada yang tidur, entah karena menikmati atau karena bosan. Banyaknya perbedaan karakteristik siswa yang saya lihat, dapat memudahkan saya untuk bisa meningkatkan media pembelajaran sehingga dapat diterima oleh seluruh siswa.

Kekurangan Media Pembelajaran

Ketika mengevaluasi media pembelajaran audio visual seperti presentasi PowerPoint (PPT) dan video kisah, ada beberapa kekurangan atau kelemahan yang diidentifikasi setelah saya lihat yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Interaktif

Presentasi PowerPoint cenderung memiliki keterbatasan dalam hal interaktivitas. Meskipun beberapa elemen seperti hyperlink dan tombol navigasi dapat ditambahkan, interaktivitasnya tetap terbatas dibandingkan dengan media pembelajaran interaktif lainnya seperti simulasi atau permainan.

2. Tidak Menyediakan Pengalaman Belajar Aktif

Presentasi PowerPoint dan video kisah sering kali bersifat pasif, di mana siswa hanya menerima informasi tanpa banyak interaksi atau partisipasi aktif. Ini dapat mengurangi tingkat keterlibatan siswa dan membatasi kemampuan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri.

3. Potensi Keterbatasan dalam Memfasilitasi Pemahaman

Konsep yang Kompleks Meskipun multimedia dapat membantu dalam menjelaskan konsep yang kompleks, presentasi PowerPoint atau video kisah mungkin tidak selalu cukup mendalam atau jelas untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Beberapa konsep mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut atau diskusi yang lebih mendalam.

4. Ketergantungan pada Visual dan Auditif

Presentasi PowerPoint dan video kisah cenderung bergantung pada stimulus visual dan auditif. Ini mungkin menjadi kendala bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda, seperti siswa yang lebih responsif terhadap pembelajaran kinestetik atau verbal.

5. Keterbatasan dalam Menjangkau Berbagai Gaya Pembelajaran

Presentasi PowerPoint dan video kisah mungkin tidak selalu cocok untuk semua gaya pembelajaran. Beberapa siswa mungkin lebih efektif belajar melalui metode pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran langsung atau pengalaman praktis.

6. Kendala Teknis atau Logistik

Ketergantungan pada teknologi dapat menyebabkan kendala teknis atau logistik yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Ini termasuk masalah seperti kegagalan perangkat keras atau perangkat lunak, koneksi internet yang lambat, atau masalah dengan perangkat proyeksi.

Saran Perbaikan atau Modifikasi

Untuk mengatasi kekurangan media pembelajaran audio visual seperti presentasi Power Point dan video kisah, berikut adalah beberapa perbaikan atau modifikasi yang bisa diterapkan pada media pembelajaran ini yaitu sebagai berikut:

1. Integrasikan Interaktivitas

Bisa menambahkan elemen interaktif tambahan ke dalam presentasi PowerPoint, mungkin seperti kartun bergerak atau yang lebih menarik lagi. Untuk video kisah, pertimbangkan untuk menyisipkan momen-momen refleksi atau aktivitas berbasis diskusi yang mendorong keterlibatan siswa.

2. Penekanan pada Keterlibatan Siswa

Fokuskan pada desain pembelajaran yang mempromosikan keterlibatan siswa secara aktif, seperti menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus yang memerlukan partisipasi siswa dalam pemecahan masalah atau penyelidikan. Jadi tidak hanya siswa yang menonton saja tetapi juga dapat berperan saat penggunaan media pembelajaran itu.

3. Variasi dalam Penyajian Materi

Gunakan variasi dalam penyajian materi pembelajaran, seperti menggabungkan video, audio, teks, dan gambar untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan menarik bagi siswa.

4. Personalisasi Pembelajaran

Sesuaikan materi pembelajaran dengan gaya belajar individu siswa dengan memperkenalkan variasi dalam metode pengajaran dan menyediakan pilihan pembelajaran yang berbeda, seperti bahan bacaan tambahan, video eksplorasi, atau sumber daya interaktif online.

5. Peningkatan Kualitas Konten

Periksa dan tingkatkan kualitas konten dalam presentasi PowerPoint dan video kisah untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah akurat, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa. Gunakan bahasa yang sederhana dan jelas, hindari penggunaan jargon yang membingungkan.

6. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Kreatif

Desain aktivitas yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, seperti menganalisis informasi, menyusun argumen, atau menciptakan solusi untuk masalah yang kompleks.

Kelebihan Media Pembelajaran

Terdapat beberapa kelebihan atau keunggulan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual seperti presentasi PowerPoint dan video kisah yang diterapkan ini yaitu:

1. Pemahaman Visual yang Kuat

Kedua media ini memanfaatkan elemen visual seperti gambar, grafik, dan animasi untuk menyampaikan informasi. Pemahaman visual yang kuat dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang kompleks atau abstrak dengan lebih baik daripada hanya mengandalkan teks.

2. Memfasilitasi Pengalaman Belajar Multimedia

Presentasi PowerPoint dan video kisah memanfaatkan multimedia, termasuk audio dan visual, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik. Ini dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

3. Memperkaya Pembelajaran

Dengan menyajikan informasi dalam format yang berbeda-beda, seperti teks, gambar, audio, dan video, media pembelajaran ini dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

4. Meningkatkan Retensi Informasi

Penggunaan elemen multimedia dan visual dalam presentasi PowerPoint dan video kisah dapat membantu meningkatkan retensi informasi oleh siswa. Materi yang disampaikan dalam bentuk yang menarik dan beragam cenderung lebih mudah diingat oleh siswa.

5. Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri

Kedua media ini dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran mandiri, di mana siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Misalnya, siswa dapat memutar video kisah atau melihat presentasi PowerPoint secara mandiri untuk memperdalam pemahaman mereka tentang suatu topik.

6. Fleksibilitas Penggunaan

Presentasi PowerPoint dan video kisah dapat digunakan di berbagai konteks pembelajaran, baik di dalam kelas, di rumah, atau bahkan secara online. Mereka dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pengajar serta siswa.

7. Memfasilitasi Komunikasi dan Kolaborasi

Kedua media ini dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara siswa, baik dalam diskusi kelas maupun dalam proyek kelompok. Misalnya, presentasi PowerPoint dapat digunakan untuk memperkenalkan topik kepada siswa sebelum dimulainya diskusi atau proyek kelompok.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi Audio Visual, bisa disimpulkan bahwa untuk membuat atau merancang sebuah media pembelajaran, seorang guru atau pembuat media harus melewati beberapa tahapan-tahapan penting. Tahapan-tahapan tersebut akan menunjang keberhasilan dalam membuat media pembelajaran. Hal pertama dan yang sangat penting adalah tahap analisis kebutuhan pembelajaran, dimana proses analisis ini penting agar media yang akan dibuat bisa menyesuaikan keadaan siswa, lingkungan atau mempertimbangkan hal lainnya. Setelah tahap analisis ini, selanjutnya adalah merancang media pembelajaran, tahap ini memerlukan inovasi dan ide kebaharuan dengan menyesuaikan hasil analisis sebelumnya. Media pembelajaran yang dirancang kemudian dikembangkan lagi agar lebih menarik dan bisa menambah unsur atau elemen baru. Setelah itu penerapan bisa dilakukan kepada siswa. Dalam penerapan media pembelajaran Audio Visual pada siswa kelas IV MI Al-Ma'arif 02 Singosari, berbagai tanggapan dan feedback yang ditunjukkan oleh siswa. Sehingga hal tersebut bisa menjadi evaluasi dan perbaikan untuk media pembelajaran Audio Visual ini. Siswa secara umum suka dengan media pembelajaran ini, karena mereka juga jarang sekali belajar dengan menggunakan media ini, sehingga respon positif secara umum yang didapatkan dari siswa, hanya saja beberapa masukan atau hal yang kurang itu bisa diperbaiki lagi untuk pengembangan kedepannya.

Sekolah dan guru perlu lebih proaktif dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan dan workshop bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran audio visual ataupun media lainnya. Evaluasi dan umpan balik dari siswa juga sangat penting untuk menilai efektivitas media yang digunakan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi juga dapat membantu dalam mengembangkan

metode pembelajaran yang lebih efektif. Terakhir, pengembangan media pembelajaran harus terus dilakukan secara berkelanjutan dengan mengikuti perkembangan teknologi terbaru, serta melibatkan siswa dalam proses pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Junaidi. (n.d.). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Dalam jurnal: Widyaiswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau, 45. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Nurfadhillah, S. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri KOHOD III. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 244.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Misykat, 172. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Retnoningsih, D. (n.d.). Perencanaan Pembuatan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Simulasi Digital Di SMK Negeri 5 Surakarta. Dalam jurnal: Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Sahid Surakarta, 62-63.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 470.
- Sujono, H. (2022). Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial, 29. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.538>
- Suparlan. (2020). Peran Media Dalam Pembelajaran Di SD/MI. Islamika :Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 299. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>